



KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Suku Adat Pesisir Pantai Berbasis *Resource Base Strategy* (RBS) di Desa Kuala Secapah Kalimantan Barat

Selviana✉, Farida, Ganda Sunaryo Putra, Linda Suwarni

Universitas Muhammadiyah Pontianak

✉ selviana@unmuhpnk.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4473>

Abstrak

Desa Kuala Secapah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Pesisir Pantai Kalimantan Barat. Umumnya masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai nelayan laut. Potensi sumber daya alam daerah ini sangat melimpah, seperti hasil laut dan perkebunan. Namun selama ini potensi tersebut belum termanfaatkan dengan optimal. Hasil laut dan perkebunan hanya dijual mentah ke pasar lokal. Tujuan kegiatan KKN PPM ini adalah meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program kewirausahaan dalam memanfaatkan potensi alam. Target dalam kegiatan ini adalah dibuatnya teknologi kolam terpal percontohan, teknologi alat pemotongan kerupuk ikan, dan dibuatnya berbagai produksi olahan ikan. Metode partisipatif digunakan untuk melibatkan mitra secara aktif dalam kegiatan ini. Adapun teknologi diperkenalkan adalah pelatihan budidaya perikanan, pembuatan kolam terpal percontohan, pengolahan produk perikanan berbagai macam bentuk olahan, pembuatan alat pemotong percontohan, pengemas produk (*sealer*), dan serta *packing* produk dengan merek dagang, komposisi bahan, komposisi gizi, dan PIRT (izin). Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu, introduksi IPTEKS kolam terpal dan *aquaponik* percontohan, alat pemotong, dan perangkat *packing* produk. Program KKN PPM yang sudah dilaksanakan ini membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan produktivitas masyarakat, khususnya para nelayan.

Kata Kunci: KKN PPM, Teknologi produksi, Kolam terpal, Pesisir

1. Pendahuluan

Kabupaten Mempawah merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Desa Kuala Secapah merupakan desa yang terletak di pesisir pantai. Mayoritas penduduknya adalah masyarakat suku adat yang bekerja sebagai nelayan dan petani yang memenuhi kebutuhannya dari sumber daya di pesisir pantai. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai adalah para nelayan tradisional.

Adapun potensi yang ada di wilayah Desa Kuala Secapah ini diantaranya adalah sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah karena letaknya di pesisir laut. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai Nelayan untuk menangkap ikan dan sumber daya laut lainnya. Potensi hasil perikanan yang ada cukup melimpah sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal hingga di jual keluar desa.

Permasalahan yang sering dihadapi masyarakat yang mayoritas sebagai nelayan adalah mereka sangat tergantung dengan kondisi cuaca. Jika cuaca sedang buruk, maka

masyarakat menjadi tidak bisa bekerja. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Selain itu lahan yang ada hanya dimanfaatkan untuk menanam padi, sedangkan selebihnya belum dimanfaatkan dengan baik. Di desa ini terdapat beberapa kelompok ibu-ibu yang mengolah hasil perikanan menjadi produk kerupuk, bakso ikan, ikan asin, dan lain-lain. Namun sayangnya sistem pengolahannya yang bersifat tradisional baik cara maupun alatnya yang menyebabkan produktifitas menjadi terbatas dan pemasaran yang bersifat lokal. Padahal permintaan pasar terhadap produk tersebut cukup tinggi. Padahal kualitas suatu alat produksi berpengaruh signifikan terhadap volume produksi suatu barang (Hartono, 2013).

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang telah dikemukakan, dapat terlihat bahwa wilayah Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir, memiliki potensi sumber daya alam yang besar untuk dikembangkan, baik itu dalam bidang perikanan dan ekonomi. Namun kenyataannya, potensi-potensi yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal, khususnya potensi perikanan dan ekonomi. Selain itu, potensi masyarakat suku adat yang masih kental dengan sistem gotong royong dapat dimanfaatkan untuk membangun wilayah tersebut. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis *Resource Base Strategy* (RBS) diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat suku adat pesisir pantai di Desa Kuala Secapah Kalimantan Barat

2. Metode

2.1. Tempat dan waktu

Kegiatan KKN PPM ini dilaksanakan selama 46 hari mulai dari tanggal 28 Juli hingga 16 September 2018 di Desa Kuala Secapah Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

2.2. Khalayak sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan adalah semua masyarakat yang ada pada tiap dusun di Desa Kuala Secapah yang meliputi Dusun Abadi, Kabo, Karya, dan Harapan. Kegiatan ini melibatkan 30 orang mahasiswa dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Perikanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Teknik, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak.

2.3. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan KKN PPM ini adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan pembuatan kolam terpal dan *aquaponik*

Metode ini dipilih karena melihat potensi perikanan yang ada di wilayah tersebut yang belum sama sekali di manfaatkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya perikanan di air darat. Dengan adanya budidaya perikanan dengan kolam terpal di lahan masyarakat diharapkan dapat menjadi solusi bagi nelayan jika cuaca sedang buruk. Masyarakat dapat mengembangkan pembudidayaan ikan khususnya ikan lele sehingga dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.

b. Pembinaan Poklahsar (Kelompok pengolah dan pemasar)

Metode ini dipilih karena Poklahsar adalah kelompok masyarakat yang diharapkan memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemandiriannya melalui kegiatan usaha yang produktif dalam memanfaatkan hasil perikanan dan kelautan serta perkebunan untuk

diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi tinggi, seperti pembuatan kerupuk ikan, abon, bakso ikan, dan lain-lain. Kelompok Tani dapat memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat budidaya ikan dengan menggunakan kolam terpal. Dengan adanya kelompok-kelompok mandiri tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

c. Pelatihan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran hasil perikanan.

Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah, mengkreasikan, dan memasarkan produk hasil perikanan dengan teknologi modern seperti menggunakan alat perajang/pemotong kerupuk dan *siller* untuk *packing* (pengemasan) produk sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan nilai jual produk olahan perikanan. Dengan demikian dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelatihan dan pembuatan kolam terpal dan *aquaponik*

a. Pelatihan pembuatan kolam terpal

Kegiatan pelatihan dan pembuatan kolam terpal dilakukan di Dusun Abadi RT 01 Desa Kuala Secapah, Kabupaten Mempawah. Kegiatan ini dilakukan karena di Desa Kuala Secapah belum ada masyarakat yang menerapkan dan melakukan budidaya dengan menggunakan kolam terpal. Pelatihan ini menjelaskan bagaimana tata cara pembuatan kolam terpal dan cara merawatnya sehingga masyarakat mengetahui tata cara pembuatan kolam terpal yang baik dan benar. Pembenihan dan pembesaran ikan lele di kolam terpal merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan akan produk perikanan yaitu ikan lele dan juga untuk mempermudah petani memperoleh benih yang berkualitas dengan harga yang terjangkau (Rosalina, 2014). Budidaya dengan kolam terpal memiliki kelebihan seperti dapat diterapkan di lahan yang sempit, dalam pembuatannya tidak membutuhkan modal yang besar dan mudah dalam pengontrolannya sehingga budidaya dengan kolam terpal ini sangat tepat di terapkan di Desa Kuala Secapah.

Selain membuat kolam terpal pecontohan, kegiatan ini dilanjutkan dengan sosialisasi dan praktek penebaran 2000 benih lele di dua kolam terpal percontohan yang telah dibuat. Setelah itu juga dilakukan pemberian pakan yang efektif dengan campuran probiotik. Kegiatan ini dilakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat serta di praktikkan bagaimana cara pencampuran probiotik dan pakan serta menjelaskan waktu pemberian pakan yang efektif untuk ikan agar pertumbuhan ikan lebih cepat dari budidaya dengan pemberian pakan yang biasa saja. Selanjutnya tujuan kegiatan ini juga agar masyarakat tahu bagaiman cara kerja pemberian pakan tersebut dan dapat mempraktikkannya pada budidaya kolam terpal. Berikut kolam terpal dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Pembuatan kolam terpal

b. Pelatihan dan pembuatan *aquaponik*

Kegiatan pelatihan dan pembuatan *aquaponik* dilakukan di Dusun Abadi RT 01 Desa Kuala Secapah Kabupaten Mempawah. Pelatihan serta pembuatan *aquaponik* ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan masyarakat di Desa Kuala Secapah tentang teknologi pertanian dengan sistem sirkulasi atau *aquaponik* ini. Secara teknis, sistem *aquaponik* akan mampu meningkatkan kapasitas produksi pembudidaya ikan. Hal ini dapat terjadi karena teknologi *aquaponik* merupakan gabungan teknologi akuakultur dengan teknologi *hydroponik* dalam satu sistem untuk mengoptimalkan fungsi air dan ruang sebagai media pemeliharaan (Nugroho, dkk. 2012)

Pelatihan diberikan kepada masyarakat tentang bagaimana cara kerja dan pembuatan *aquaponik* serta bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan *aquaponik*. Bertani dengan sistem *aquaponik* memiliki kelebihan yaitu dapat diterapkan di lahan yang sempit dan dalam pembuatannya sangatlah mudah begitu juga dalam pengontrolannya dimana *aquaponik* ini di gabungkan dengan kolam ikan dimana sisa kotoran ikan serta sisa-sisa pakan akan menjadi nutrisi bagi tumbuh-tumbuhan yang kita tanam dengan menggunakan *aquaponik* ini. Selanjutnya air akan di alirkan kembali ke kolam terpal dan menjadi aerasi yang mana aerasi berfungsi sebagai sumber oksigen bagi ikan. Pembuatan *aquaponik* ini sangat tepat di terapkan di Desa Kuala Secapah. Dengan adanya pelatihan serta pembuatan *aquaponik* ini, masyarakat diharapkan dapat melanjutkan serta menerapkannya di lingkungan rumahnya masing-masing sehingga dapat menambah pendapatan serta mengembangkan teknologi sirkulasi atau *aquaponik* ini. Berikut *aquaponik* percontohan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan dan pembuatan *aquaponik*

3.2. Pembinaan Poklaksar

Poklaksar diberikan pengetahuan mengenai cara pengolahan *hygiene* dan cara pemasaran yang dapat meningkatkan pendapatan para Poklaksar. Poklaksar yang ada di Desa Kuala Secapah, bermata pencaharian sebagai nelayan dan pengolah hasil perikanan.

Program pembinaan pertama dilakukan di rumah Bapak RT 08 dengan melakukan pembinaan kepada Poklaksar bersama Dinas Perikanan Kabupaten Mempawah yang diikuti oleh 25 Orang. Pembinaan kedua dilakukan di gedung serba guna Desa Kuala Secapah yang diikuti oleh 28 orang. Pembinaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dengan cara memberikan pengetahuan kepada Poklaksar cara pengolahan yang *hygiene*, tanpa menggunakan bahan pengawet, serta cara pemasaran yang baik dengan memanfaatkan teknologi internet. Tujuan program ini adalah salah satunya agar dapat meningkatkan hasil pengolahan yang tetap aman dari bahan-bahan berbahaya dan cara pemasaran yang modern kepada Poklaksar, serta mendorong kepada Poklaksar untuk dapat mengurus PIRT dan Izin Halal kepada MUI. Adanya PIRT dan izin Halal dari MUI pada suatu kemasan sangat memudahkan pemasaran suatu produk (Noer, 2016). Berikut pembinaan Poklaksar dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembinaan Poklaksar

3.3. Pelatihan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran hasil perikanan

a. Sosialisasi wirausaha

Wirausaha adalah salah satu profesi yang menjanjikan namun tidak banyak dilirik oleh anak muda khususnya tamatan sekolah menengah atas dan kejuruan. Profesi-profesi lain seperti pegawai kantor, guru, dokter, polisi jauh lebih diminati. Padahal menjadi seorang wirausaha juga merupakan salah satu profesi yang patut di perhitungkan yang mampu menciptakan produk dan inovasi yang baru. Seorang wirausaha tidak hanya mempekerjakan dirinya sendiri akan tetapi membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Melihat masalah tersebut tim KKN-PPM melakukan sosialisasi kewirausahaan kepada Poklaksar, UKM dan Ibu-ibu PKK yang ada di Desa Kuala Secapah dengan target merubah *mindset* berfikir mereka tentang profesi wirausaha yang mampu berinovasi dalam menciptakan produk olahan.

b. Pelatihan pembuatan *nugget* dan sate ikan

Pelatihan pembuatan *nugget* dan sate ikan dilakukan di Dusun Kabo RT 06. Kegiatan ini dilakukan pada Poklaksar dan melibatkan ibu-ibu rumah tangga. Adapun tujuan pelatihan ini untuk membuat makanan dari bahan utama bilis dan campuran sayur wortel dan daun seledri. Pelatihan ini juga dilakukan sosialisasi pentingnya makan ikan

karena ikan memiliki kandungan gizi yang baik untuk dikonsumsi. Pengolahan *nugget* ikan ini dipilih karena anak-anak susah makan ikan dan sayur. Sehingga dengan dibuatnya *nugget* ikan ini, anak-anak jadi mudah makan sehingga kebutuhan gizi anak terpenuhi. Berikut *nugget* dan sate ikan dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Pelatihan pembuatan *nugget* dan sate ikan

c. Pelatihan pembuatan mie sagu ikan dan bakso ikan kombinasi sayuran

Pelatihan pembuatan mie sagu ikan dan bakso ikan kombinasi sayuran dilakukan di Dusun Kabo RT 06. Kegiatan ini dilakukan di rumah Poklamsar yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga. Adapun tujuan pelatihan ini untuk membuat makanan dari bahan utama ikan dan sayuran. Pelatihan ini juga dilakukan sosialisasi pentingnya makan ikan dan sayur karena ikan memiliki kandungan gizi yang baik untuk dikonsumsi. Pengolahan mie sagu dan bakso selama ini dijumpai hanya berbahan tepung dan sedikit ikan yang dicampur dalam adonan bakso. Sehingga dengan dibuatnya mie sagu ikan dan bakso ikan dengan kombinasi sayuran dapat melatih masyarakat dalam membuat suatu produk yang bergizi dan meningkatkan ketrampilan serta lapangan usaha bagi masyarakat setempat. Berikut bakso ikan kombinasi sayur dan mie sagu ikan dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Pelatihan pembuatan mie sagu ikan dan bakso ikan kombinasi sayuran

d. Pelatihan pengolahan abon pepaya, dan amplang ikan

Kegiatan ini diawali dengan pertemuan di rumah Ketua Ibu-ibu PKK. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi tempat untuk pelatihan pembuatan amplang ikan dan abon pepaya sebagai bentuk wirausaha dengan ide kreatif yang sangat dibutuhkan dalam era seperti sekarang ini. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan agar kelompok masyarakat yang telah dilatih dapat mengembangkan dan menjadikan produk ini

menjadi produk unggulan petani desa, sehingga dapat menggerakkan ekonomi masyarakat, serta menjadi industri olahan bagi masyarakat Desa Kuala Secapah. Berikut merupakan abon pepaya dan amplang ikan dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Produk abon pepaya dan amplang

e. Pelatihan pengemasan produk/*packing*

Pelatihan pengemasan ini ialah dengan memberikan pelatihan kepada kelompok Poklamsar, dan UKM agar mereka dapat mengkreasikan produk hasil olahan mereka agar lebih menarik dan mempunyai nilai jual yang tinggi, dengan menggunakan teknologi modern seperti *sealer* untuk *packing* produk, menggunakan merek/label produk sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan nilai jual dari produk olahan yang dihasilkan para Poklamsar dan UKM yang ada di Desa Kuala Secapah. Kemasan produk sangat berpengaruh pada keputusan pembelian konsumen terhadap suatu produk (Naimah, 2015). Berikut pelatihan *packing* produk dapat dilihat pada [Gambar 7](#).



Gambar 7. Pelatihan pengemasan produk

f. Pelatihan pemasaran

Dalam pelaksanaan pelatihan tentang pemasaran produk dilakukan di gedung serba guna Desa Kuala Secapah, dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kepada Poklamsar dan UKM. Program ini dilakukan dengan menggali potensi yang produk yang selama ini mereka jual secara tradisional (ada yang tanpa merek, kemasan yang standar/kurang menarik, promosi yang tradisional) serta mendorong para Poklamsar untuk mengurus label halal agar produk yang mereka hasilkan bisa menembus pasar nasional bahkan internasional. Selain itu peserta juga diajarkan untuk mendaftarkan

produknya pada pemasaran *online* yang dapat membantu perluasan pemasaran produk. Strategi pemasaran sangat berperan penting terhadap peningkatan penjualan suatu produk (Sutarmin, 2017). Berikut pelatihan pemasaran produk dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pelatihan pemasaran

g. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan setelah semua program terlaksana semuanya, dan setelah selesainya kegiatan KKNPPM dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan terkait dengan dampak program yang sudah dilaksanakan selama kegiatan KKN PPM, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, penerapan lanjut dari introduksi inovasi teknologi yang sudah dilaksanakan, kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan (sesuai dengan yang sudah dilatihkan pada kelompok masyarakat), dan pemasaran produk yang dihasilkan.

4. Kesimpulan

Program KKN PPM yang diselenggarakan oleh tim dari Universitas Muhammadiyah Pontianak di Desa Kuala Secapah Kabupaten Mempawah berupa pemberdayaan masyarakat suku adat pesisir pantai berbasis *Resource Base Strategy* (RBS) dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat secara individu maupun kelompok untuk mewujudkan dan melaksanakan iptek yang telah diberikan sehingga masyarakat dapat secara mandiri meningkatkan pendapatan keluarganya. Adapun Iptek yang telah diberikan diantaranya pengetahuan mengenai budidaya perikanan dan praktik pembuatan kolam terpal dan *aquaponik* percontohan serta pengolahan produk perikanan dengan kemasan produk yang menarik, dan memiliki PIRT, komposisi bahan, kandungan gizi, tanggal produksi dan *expired* produk. Selain itu tersedianya teknologi alat pemotong kerupuk, mesin *sealer* dan perlengkapan *packing* produk.

Acknowledgement

Kegiatan KKN PPM ini melibatkan berbagai pihak yang mendukung baik moril maupun materiil, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Kemenristek Dikti, yang mengadakan program hibah KKN PPM Tahun 2018 sehingga kegiatan KKN PPM dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Suku Adat

Pesisir Pantai Berbasis *Resource Base Strategy* (RBS) di Desa Kuala Secapah Kalimantan Barat dapat di danai dan terlaksana dengan baik.

- b. LPPM Universitas Muhammadiyah Pontianak, yang menugaskan kami untuk menjalankan kegiatan KKN PPM di Desa Kuala Secapah tahun 2018.
- c. Pemerintahan desa dan masyarakat khususnya kelompok nelayan yang mendukung program KKN PPM dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Suku Adat Pesisir Pantai Berbasis *Resource Base Strategy* (RBS) di Desa Kuala Secapah Kalimantan Barat tahun 2018.

Daftar Pustaka

- Hartono, Hendry., Hutomo, Karyana., Mayangsari., dan Marshelia. 2013. Strategi pemasaran terhadap peningkatan penjualan pada perusahaan. *Jurnal Binus Business Review* Vol. 3 No. 2
- Naimah dan Soesilo. 2015. Manfaat legalitas P-IRT bagi pengembangan usaha. *Jurnal pengabdian Masyarakat IPTEKS*. Vol 2 No 1
- Noer, Rafikah Zulyant. 2016. Analisis pengaruh kualitas alat produksi, harga bahan baku, pemakaian bahan baku, jumlah tenaga kerja terhadap volume produksi. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Volume I No. 3
- Nugroho, Ristiawan Agung., Pambudi, Lilik Teguh., Chilmawati, Diana., Haditomo, dan Alfabetian Herujono. 2012. Aplikasi Teknologi Aquaponic Pada Budidaya Ikan Air Tawar Untuk Optimalisasi Kapasitas Produksi. *Jurnal Saintek Perikanan* Vol. 8. No. 1, 2012
- Rosalina, Dwi. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Maspari Journal* Vol 6 No 1 Hal 20-24
- Sutarmin. 2017. Pengaruh promosi dan kemasan terhadap keputusan pembelian produk. *Jurnal Manajemen Motivasi* Vol 12 No 1



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
